

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah penyedia fasilitas pelayanan kesehatan sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks (Purnomo, 2016). Menurut UU. No 44 Tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, tentang Kesehatan Lingkungan. Pengendalian adalah upaya untuk mengurangi atau melenyapkan faktor risiko penyakit dan/atau gangguan kesehatan. Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dilakukan untuk menurunkan populasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serendah mungkin, sehingga tidak menimbulkan penularan penyakit pada manusia. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit meliputi kegiatan: pengamatan dan penyelidikan bioekologi, penentuan status kevektoran, status resistensi, dan efikasi bahan pengendali, serta pemeriksaan sampel; intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit dengan metode fisik,

biologi, kimia, dan terpadu; pemantauan kepadatan vektor dan binatang pembawa penyakit. (Kementerian Kesehatan, 2023)

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman untuk melaksanakan tujuan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kerja instansi berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan prosedur kerja (Atmoko, 2012). Menurut MenPAN dan RB No. 35 tahun 2012 Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober tahun 2023 di RSUD Bagas Waras Klaten mengenai adanya lalat limbah mendapatkan hasil ditemukannya 13 ekor lalat limbah di kamar mandi beberapa bangsal, 35 ekor lalat limbah di bak control, serta kurang lebih 70 ekor di IPAL. Lalat limbah tersebut belum dapat sepenuhnya dikendalikan karena lalat tersebut masih memiliki tempat perkembangbiakan di pembuangan limbah serta di kamar mandi. Lalat limbah tersebut melebihi nilai indeks populasi lalat yaitu <2 (Kementerian Kesehatan, 2023), sedangkan kami menemukan puluhan lalat di beberapa kamar mandi bangsal dan juga IPAL

Lalat limbah dewasa dapat mengganggu kenyamanan di lingkungan sekitarnya. Lalat limbah juga dapat menyebabkan kerusakan

pada jaringan perpipaan limbah (Dellinger & Dary, 2021) .Namun, ada kemungkinan keberadaan lalat limbah di rumah sakit memungkinkan terjadinya kontak antara lalat limbah dengan mikroba patogen yang berada di lingkungan rumah sakit. Hal tersebut menjadikan lalat limbah berpotensi menjadi vektor mekanik. Adanya kemampuan lalat dalam membawa mikroba patogen di rumah sakit serta kebiasaan defekasi dan muntah di setiap tempat hinggapnya memungkinkan terjadinya infeksi nosokomial atau disebut sebagai *Healthcare Associated Infections* (HAIs). (Yelvita, 2022)

Menurut Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan, dijelaskan bahwa indeks populasi lalat <2 , apabila melebihi angka tersebut maka perlu dikendalikan guna memutus mata rantai penularan penyakit yang bisa ditularkan melalui lalat. .

Peneliti melakukan penelitian tentang gambaran pengendalian vektor lalat limbah dikarenakan tertarik dengan masalah yang ada, yang mana pengendalian lalat limbah belum sepenuhnya terkendali, dan ingin membandingkan proses pengendalian lalat limbah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di RSUD Bagas Waras Klaten, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengendalian Lalat Limbah di RSUD Bagas Waras Klaten Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengendalian lalat limbah yang dilakukan di RSUD Bagas Waras Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum :

Mengetahui gambaran pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras Klaten

2. Khusus :

a. Mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras Klaten

b. Mengetahui proses pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras Klaten

c. Mengatahui hasil kesesuain Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian lalat limbah dengan proses pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras

D. Manfaat

1. Teoritis

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai proses pengendalian lalat limbah dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian lalat limbah di rumah sakit

2. Praktis

a. Bagi pihak RSUD Bagas Waras

Memberikan informasi mengenai kesesuaian pengendalian vektor lalat limbah yang dilakukan di RSUD Bagas Waras

b. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian tentang pengendalian lalat limbah di Rumah Sakit.

c. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan dalam penerapan ilmu kesehatan lingkungan khususnya pada gambaran pengendalian lalat limbah di rumah sakit

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan lingkungan, khususnya dalam bidang pengendalian vektor dan binatang pengganggu

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras, Klaten

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Bagas Waras, Klaten (kamar mandi, bak kontrol, tangki IPAL)

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini yaitu dari bulan Mei 2024

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Pengendalian Lalat Limbah di RSUD Bagas Waras, Klaten Tahun 2023/2024” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yelvita, F. S. (2022). Identifikasi Bakteri Kontaminan yang Dibawa Lalat Limbah (<i>Psychodidae</i>) <i>Clogmia Albipunctata</i> di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman.	Objek penelitian : Lalat limbah Lokasi penelitian : Rumah sakit	Variabel: Penelitian sebelumnya Identifikasi bakteri yang dibawa lalat limbah Penelitian yang dilakukan Perbandingan SOP pengendalian dengan yang terjadi di lapangan
2.	Speirs, N. B., Mahadik, G. A., & Thoroddsen, S. T. (2020). How drain flies manage to almost never get washed away. <i>Scientific Reports</i> , 10(1), 1–12. https://doi.org/10.1038/s41598-020-73583-2	Objek penelitian : Lalat limbah	Variabel penelitian : a. Penelitian sebelumnya Mengenai morfologi lalat limbah b. Penelitian yang dilakukan Pengendalian vektor lalat limbah Lokasi penelitian a. Penelitian sebelumnya Tidak dilakukan di rumah sakit b. Penelitian yang dilakukan Dilakukan di rumah sakit
3.	Dellinger, T. A. (2021). Drain Fly. <i>Drain Fly</i> , 1–2.	Objek Penelitian : Lalat Limbah	Variabel penelitian : a. Penelitian sebelumnya Morfologi Lalat Limbah b. Penelitian yang dilakukan Pengendalian lalat limbah

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Lokasi penelitian a. Penelitian sebelumnya Tidak dilakukan di rumah sakit b. Penelitian yang dilakukan di rumah sakit